

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE BERBANTUAN
HANDOUT TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI TIDUNG**

Neneng Fitriani¹, Muh. Erwinto Imran², Ana Dhiqfaini Sultan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar Indonesia

E-mail: nenengfitriani55@gmail.com¹, erwinto@unismuh.ac.id²,
anadhiqfaini@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Take and Give learning model assisted by handouts on the improvement of science learning outcomes of students. This research used an experimental method with a pre-experimental design in the form of a one-group pre-test–post-test design. The population of this study was 20 fourth-grade students of SD Negeri Tidung. The sampling technique used was convenience sampling, with the research subjects being fourth-grade students. The data collection technique employed was a pre-test and post-test. The data analysis used in this study was descriptive and inferential statistical analysis.

The results showed that the application of the Take and Give learning model assisted by handouts had an effect on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Tidung. Based on the paired samples t-test, the significance value (2-tailed) was 0.000. This significance value is smaller than α ($0.000 < 0.05$). The average pre-test score was 45.50, while the post-test score was 87.00. Thus, it can be concluded that there was a significant difference in students' average science learning outcomes between the pre-test and post-test using the Take and Give model assisted by handouts in the fourth grade of SD Negeri Tidung.

Keywords: Handouts, learning model, science learning outcomes, Take and Give

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu pra eksperimental bentuk *one group Pre-test-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini kelas IV SD Negeri Tidung yang berjumlah 20 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *convenience sampling* dengan

Subjek penelitian kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes *pre-test* dan *post-test*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai rata-rata pretest mencapai 45.50 dan posttest 87.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* kelas IV SD Negeri Tidung.

Kata kunci: *Handout*, hasil belajar IPA, Model Pembelajaran, *take and give*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat baik secara formal maupun non formal (Aryanthi, dkk., 2019).

Namun, jika dilihat pendidikan Indonesia mengalami pasang surut, di mana dewasa ini berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Ginting, dkk., 2022).

Salah satu bukti bahwa kualitas pendidikan di Indonesia rendah yaitu dilihat dari hasil terbaru Program For Internasionall Student Assessment (PISA) 2022) Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari ujian ini, peserta didik akan diuji kemampuannya dalam hal berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkomunikasi secara efektif. PISA juga mengukur kualitas hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia masih rendah Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas Pendidikan (Ratnasari dan Nursiwi Nugraheni, 2023).

Hasil PISA tersebut menunjukkan seberapa efektif kualitas pendidikan di Indonesia, ini merupakan salah satu bukti bahwa perlunya peningkatan terhadap kualitas pendidikan. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, karena kualitas pembelajaran di kelas mempengaruhi kualitas pendidikan, sehingga peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan sukses di masa depan.

Jasdila, dkk. menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik. Masalah umum lainnya termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum, sistem evaluasi hasil belajar siswa, dan pelatihan guru untuk kurikulum (Ade Novianti, dkk., 2020).

Permasalahan di sekolah dasar juga terjadi pada pembelajaran IPA

yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan salah satunya oleh ketidaksesuaian antara model yang digunakan dalam pembelajaran dengan bahan ajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Sehingga, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memahami konsep materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah (Asrad Bahri, dkk., 2017).

Hasil belajar peserta didik merupakan bukti baik tidaknya kualitas pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menjadi acuan meningkatnya hasil belajar, maka guru perlu memperhatikan metode, model, strategi, teknik pembelajaran, agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan dan tujuan Pendidikan. Menurut Sudirman (2022) dalam proses pendidikan hasil belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, dan hasil yang diperoleh bisa berbeda-beda antar peserta didik.. Hasil belajar mencerminkan perubahan yang

terjadi dalam diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA peserta didik memerlukan strategi yang dapat memotivasi dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sejalan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan hasil belajar dan perubahan pada diri peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif. Selain itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, mengingat mata

pelajaran IPA sering kali memiliki hasil belajar peserta didik yang berada di bawah rata-rata atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana gejala-gejala yang akan diteliti atau diukur menggunakan angka. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan suatu data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental. teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Di mana nilai dari pre-test dan post-test yang adalah data yang akan dikumpulkan dan dibandingkan. Uji-t akan digunakan untuk mencari perbedaan antara dua data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1) Deskripsi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung sebelum penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik dilaksanakan selama 5 kali pertemuan melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout terlebih dahulu diberikan soal pretest sebelum diberikan materi. Adapun analisis statistik nilai pretest hasil belajar IPA sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

	Nilai Pretest IPA	Valid N
N	20	20
Range	50	
Minimum	20	
Maksimum	70	
Mean	45.50	
Std. Deviasi	13.563	
Variasi	183.947	

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar IPA peserta didik

sebelum penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45.50, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 13.563, nilai varian (variance) sebesar 183.947, nilai jangkauan (range) sebesar 50.00, nilai terendah (minimum) sebesar 20.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 70.00.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 20.00 sampai tertinggi 70.00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar IPA peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout sebagai berikut:

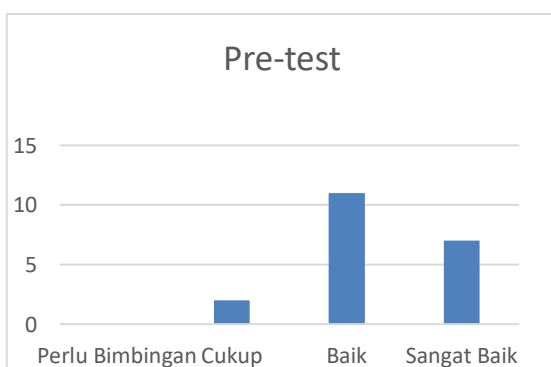
Kategorisasi Hasil Belajar IPA Pretest

Interval	Kategori	Pre test	
		Frekuensi	Presentase
0-69	Perlu Bimbingan	18	90,0%
70-79	Cukup	2	10,0%
80-89	Baik	0	0%
90-100	Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas, hasil belajar IPA peserta didik sebelum penerapan model

pembelajaran take and give berbantuan handout, maka diperoleh nilai pada kategori perlu bimbingan dengan persentase 90% terdapat 18 peserta didik, pada kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2 orang peserta didik, pada kategori baik dengan persentase 0% terdapat 0 orang peserta didik, pada kategori sangat baik dengan persentase 0% terdapat 0 orang peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik di kelas IV SD Negeri Tidung sebelum penerapan model berada pada kategori perlu bimbingan dengan persentase 90%, dan pada kategori sangat baik 0%. Tabel kategori di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram Hasil Belajar IPAS
Peserta Didik Sebelum Diterapan



Model Pembelajaran Take and Give
Berbantuan Handout.

Berdasarkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran take and give berbantuan handout, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pre-test diperoleh 45.50 berada pada kategori perlu bimbingan.

2) Deskripsi Deskripsi hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik dilaksanakan selama 5 kali pertemuan melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar IPA setelah diberikan materi dengan penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout yaitu soal posttest. Adapun analisis statistik nilai posttest hasil belajar IPA sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

	Nilai Pretest IPA	Valid N
N	20	20
Range	27	
Minimum	73	
Maksimum	100	
Mean	87.00	
Std.	8.233	
Deviasi		
Variasi	67.789	

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar IPA peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87.00, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 8.233, nilai varian (variance) sebesar 67.789, nilai jangkauan (range) sebesar 27.00, nilai terendah (minimum) sebesar 73.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 100.00.

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 73.00 sampai tertinggi 100.00. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout sebagai berikut:

Kategorisasi Hasil Belajar IPA Posttest

Interval	Kategori	Posttest	
		Frekuensi	Presentase
0-69	Perlu Bimbingan	0	0%
70-79	Cukup	2	10,0%
80-89	Baik	11	55,0%
90-100	Sangat Baik	7	35,0%

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas, hasil belajar IPA peserta didik setelah penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout, maka diperoleh nilai pada kategori perlu bimbingan dengan presentase 0% terdapat 0 peserta didik, pada kategori cukup dengan presentase 10% terdapat 2 orang peserta didik, pada kategori baik dengan presentase 55% terdapat 11 orang peserta didik, pada kategori sangat baik dengan presentase 35% terdapat 7 orang peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik di kelas setelah penerapan model berada pada kategori perlu bimbingan dengan presentase 0%, dan pada kategori

sangat baik 35%. Tabel kategori di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

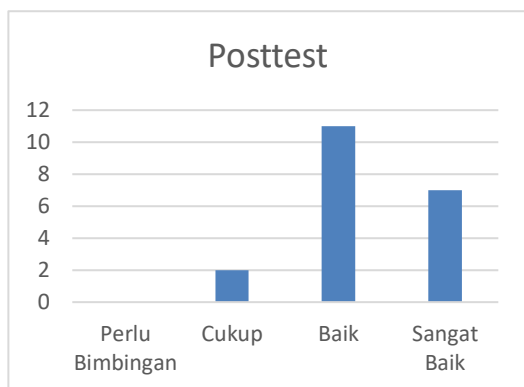


Diagram Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Handout

Berdasarkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran take and give berbantuan handout, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar post-test diperoleh 87.00 berada pada kategori baik.

Adapun rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik sebelum (pretest) dan setelah (posttest) dengan penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPA

Nilai rata- rata	
Pretest	Posttest
45.50	87.00

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut di dasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut di gunakan uji normalitas dengan Shapiro wilk untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 responden, dengan menggunakan taraf 0,05 pada program SPSS. Jika angka signifikan $<0,05$ responden maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan jika angka signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun tabel

hasil uji normalitas menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Hasil Belajar IPA	Sig.	α	Keterangan
Pretest	0,239	0,05	Normal
Posttest	0,130	0,05	Normal

Hasil belajar IPA peserta didik sebelum (pretest) dengan sign 0,375 dan setelah (posttest) dengan sign 0,354. Maka nilai signifikan pada hasil belajar IPA dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung berdistribusi normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Shapiro wilk dengan bantuan program SPSS. Hasil uji data normalitas data hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung ditunjukkan pada tabel berikut:

2) Uji Hipotesis

Shapiro-Wilk			
	Statistik	df	Sign
Nilai Pretest IPA	940	20	239
Nilai Posttest IPA	926	20	130

Berdasarkan uji normalitas, data yang diperoleh pada hasil belajar IPA penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan rumus uji-t berpasangan (paired sample t test). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu uji-t dan untuk mengetahui adanya perbedaan setelah model pembelajaran take and give berbantuan handout terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Paired Differences	Pretest - Posttest
Rata-rata	-41.35000
Std. Deviasi	8.53029
Std. Error Rata-rata	1.90743
95% Interval Terendah	-45.34230
Kepercayaan Teratas	-37.35770
t	-21.678
df	19
Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* kelas IV SD Negeri Tidung.

Pengambilan keputusan menjelaskan bahwa jika terdapat perbedaan 01: nilai pre test (sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout*) dengan 02: nilai post test (setelah penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout*), dimana jika 02

> 01, maka penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

D. Pembahasan

1. Kemampuan Deskripsi hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout*

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* dengan jumlah 20 peserta didik sebagai responden dan jumlah 10 pertanyaan sesuai dengan kriteria rubrik penilaian hasil belajar IPA pada materi Mengubah Bentuk Energi menunjukkan analisis data pretest dengan nilai rata-rata 45.50. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 20.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung sebelum penerapan model pembelajaran *take and give*

berbantuan handout pada kategori perlu bimbingan. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya satu arah, proses pembelajaran kurang menarik bagi mereka, sehingga kondisi kelas sebagian besar terlihat pasif, peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar IPA peserta didik IV SD Negeri Tidung setelah penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout*

Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana setiap peserta didik menerima satu kartu yang berisi nama, informasi kompetensi, dan materi yang harus dipelajari. Setelah peserta didik menguasai materi tersebut, mereka kemudian mencari teman kelompok mereka sesuai kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya untuk saling bertukar informasi. Model pembelajaran ini menekankan

pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik agar dapat saling berbagi informasi, sehingga keduanya dapat menguasai materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran ini akan menggunakan handout sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan handout dalam model pembelajaran *take and give* dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik. Melalui handout peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, materi yang disajikan dalam handout tersebut sudah dirancang khusus oleh guru sehingga lebih padat dan jelas serta mudah dipahami oleh peserta didik, handout juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik sehingga selain pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran *take and give* peserta didik juga dapat mudah memahami materi yang ingin dipelajari.

Setelah dilakukan penelitian di kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik dengan nilai rata-rata pretest mencapai 45.50 dan posttest 87.00

maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* meningkat.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Udayanti & Nanci Riastini dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV A” yang menyatakan keberhasilannya dalam menerapkan model pembelajaran *take and give*, peneliti mendapatkan hasil yang baik karena model pembelajaran ini mendapatkan salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,5 %.

2. Terdapat Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tidung dengan subjek

penelitian kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* berbantuan *handout* memperoleh nilai rata-rata 87.00. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran tersebut menyenangkan dan dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, dengan begitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kerja sama kelompok ketika saling bertukar informasi. Serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang menyimak sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, nilai posttest peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Marlina Widya Ningrum yang menyatakan bahwa selain hasil belajar partisipasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan grafik yang memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari

pra siklus hingga siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mencapai indikator hasil belajar yang telah ditentukan yaitu 80 % siswa mencapai KKM.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran take and give berbantuan handout berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai rata-rata pretest mencapai 45.50 dan posttest 87.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran take and give berbantuan handout kelas IV SD Negeri Tidung.

Jurnal :

- Bahri, A., Musmuliadi, N., Palennari, D. M., Pembimbing, D., & Biologi, J. (2017). Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 73–79.
- Sudirman, & Jalil, A. (2021). Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Smp Ddi Polewali Mandar. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2).
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>